E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 11-16
Volume 1 Nomor 3 Tahun 2024

Mengurai Implikatur Edukatif dalam Drama Kapai-Kapai: Perspektif Pragmatik Naskah

Mahanda Dzuhrisa[1], Nira Aulia[2], Adita Widara[3]
[123]Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi
e-mail: 222121042@student.unsil.ac.id, 222121109@student.unsil.ac.id, adita.widara@student.unsil.ac.id

Abstrak

Drama adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku dan dialog oleh tokoh di atas panggung. Penelitian ini menganalisis kajian teks drama yang berjudul "Kapai-kapai" karya Arifin C. Noer, penelitian ini dikaji dengan pendekatan deskritif kualitatif ialah penelitian yang membukan dunia sosial dalam konsep, tingkah laku, cara pandang serta ketelitian dari orang yang bertanya.(Moelong, 2010). Tujuan penelitian ini adalah meneliti teks drama dengan dengan perspektif pragmatif dan implikasi edukatif sebagai pembelajaran.
Kata kunci: *Karya sastra, pendekatan dekritif kualitatif*

Abstract

Drama is a literary work that depicts life and character through the behavior and dialogue of characters on stage.The study analyzes the text of the drama titled "Kapai-kapai" by Arifin C. Noer, using a descriptive qualitative approach. This research delves into the social world through concepts, behavior, perspectives, and precision of inquiry (Moelong, 2010). The aim of this research is to examine the drama text from a pragmatic perspective and its educational implications for learning.
Keywords : *Drama, Literary work, Qualitative descriptive approach*

LATAR BELAKANG

Kata "Drama" berasal dari bahasa Yunani yaitu draomai yang artinya 'berbuat' , 'berlaku', 'bertindak' , 'berreaksi' dan sebagainya (Harymawan, 1988:1). Drama atau sering juga disebut dengan seni pertunjukan adalah salah satu karya sastra yang dapat dinikmati oleh penonton dalam bentuk pementasan panggung. Karya sastra Drama ini tidak jauh dari kehidupan yang terjadi di dunia nyata, oleh karena itu Drama mampu mengajak penonton untuk menemukan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan. Dialog-

Dialog membentuk suatu cerita dan ditulis dalam bentuk naskah drama (Satoto, 2012). Penulis menggunakan dialog-dialog untuk mengambarkan tokoh beserta wataknya yang beragam agar memudahkan penafsiran oleh pembaca atau penikmat atas situasi kejadian yang ada didalam naskah.

METODE

Penelitian ini dikaji dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mencoba membuka dunia sosial dan cara pandangnya dalam suatu konsep, tingkah laku, cara pandang serta ketelitian dari orang yang bertanya.(Moelong, 2010). Hasil penelitian ini tujuannya untuk meneliti teks drama Kapai-Kapai dalam perspektif pragmatik serta implikasi edukatif sebagai pembelajaran. Sumber data kajian ini ialah studi pustaka, naskah asli drama Kapai-Kapai, observsi langsung dalam pementasan drama Kapai-Kapai, wawancara terhadap sutradara yang menggarap drama Kapai-Kapai, serta kepada para pemeran Kapai-Kapai.

Studi pustaka adalah adalah sumber data yang berasal dari artikel, makalah, web, buku, e-book maupun teks yang dikumpulkan sebagai acuan penelitian. Studi pustaka dari artikel ini berupa artikel jurnal yang terakreditasi dan web sebagai bahan tambahan. Observsi dilakukan ketika pementasan drama Kapai-Kapai yang dipentaskan oleh mahasiswa diksatrasia Unsil angkatan 2022, di gedung kesenian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Struktur Drama *Kapai-Kapai*

1. Tema

Tema utama naskah Kapai Kapai karya Arifin C. Nour adalah penderitaan hidup manusia akibat mengejar mimpi dan harapan palsu. Realitas tersebut diungkapkan oleh tokoh ``Abu''.

2. Penokohan

Berdasarkan klasifikasi tokoh Kosasi, terdapat tiga kategori dalam teks drama “Kapai Kapai” karya Arifin C. Nour. Karakter utama pertama termasuk Abu dan Ayem. Kedua, pihak yang dirugikan adalah 4.444 ibu dan majikan. Ketiga, karakter triad meliputi: kegelapan, bulan, kakek, raja emas, putri Cina, pangeran, lonceng, burung, katak, rumput, embun, air, batu, jangkrik, kambing, Pohon, Kelompok Kakek, Paduan Suara, Seribu Bulan dan Gelandangan.

Di bawah ini adalah analisis ketiga jenis karakterisasi tersebut.

a. Tokoh Protagonis

Abu ialah pegawai yang bekerja di sebuah pabrik. Sebagai pesuruh, dia dipercayakan banyak tugas oleh tuannya. Ini juga merupakan tempat kutukan, hinaan, tuduhan, dan perlakuan tidak adil dari majikan.

1. KETIKA DIA BERPAKAIAN SEBAGAI UTUSAN KANTOR, DIA MELAWAN ATURAN PABRIK.

MAJIKAN **: “**Abu!”
ABU **: “**Hamba, Tuan”
MAJIKAN **: “**Abu!”
ABU **: “**Hamba, Tuan”
MAJIKAN **: “**Abu!”
ABU **: “**Hamba, Tuan”
MAJIKAN **: “**Abu!”
ABU **: “**Hamba, Tuan”
MAJIKAN : “Bangsat kamu! Kerja sudah hampir tiga tahun masih saja kamu melakukan kesalahan yang sama. Lebih bodoh kamu daripada kerbau!”
KAKEK **: “**Kau memang buta huruf. Dalam kitab agama lengkap segala tanda- tanda.
ABU **:** Kalau begitu tunjukilah saya cara menuju sorga.”
KAKEK **: “**Bersembahlah kau KepadaNya.”
ABU **: “**Baik. Berapa lama saya mesti menyembah?”
KAKEK **: “**Sampai kau mati.”
ABU **: “**Ha?”
KAKEK **: “**Sampai kau mati. Atau dengan kalimat yang lebih baik ; sampai saat kau dilepaskan dari beban jasmani.”
KAKEK **: “**Ketika kau mati.”
ABU **: “**Ha? (Kapai-Kapai: 23 – 24)”

b. Tokoh Antagonis

Tokoh Antagonis dalam naskah Kapai-Kapai karya Arifin C. Noer adalah: Emak dan Majikan. Kedua tokoh ini merupakan lawan dari tokoh Abu dan Iyem. Emak adalah karakter yang nyata. Kehadirannya dalam sejarah tidak dapat ditentukan secara spesifik. Sedangkan majikannya adalah tokoh yang nyata. Satu nomor bisa diidentifikasi secara spesifik sebagai majikan tempat Abu bekerja.

a. **MAK**

Ketika prajurit-prajurit dengan tombak-tombaknya mengepung istana cahaya itu, sang Pangeran Rupawan menyelinap diantara pokok-pokok puspa, sementara air dalam kolam berkilau mengandung cahaya purnama. Adapun sang Putri Jelita, dengan debaran jantung dalam dadanya yang baru tumbuh, melambaikan setangan sutranya dibalik tirai merjan, dijendela yang sedang mulai ditutup oleh dayang- dayangnya. Melentik air dari matanya bagai butir-butir mutiara.

ABU **: “**Dan sang Pangeran, Mak?”
MAK **: “**Dan Sang Pangeran, Nak? Duhai, seratus ujung tombak yang tajam berkilat membidik pada satu arah; purnama di angkasa berkerut wajahnya lantaran cemas, air kolam pun seketika membeku, segala bunga pucat lesu”

ABU : **“**Dan Sang Pangeran selamat, Mak?”
MAK : **“**Selalu selamat. Selalu selamat.”

Berbeda dengan karakter Emak, karakter Majikan ialah karakter yang spesifik dan realistis. Dia adalah bos Abu. Secara simbolis, tokoh ini digambarkan kasar, suka memerintah, menghina, mengumpat, dan memperlakukan tokoh utama secara tidak adil.

1. SETELAH IA MENGENAKAN PAKAIANNYA SEBAGAI PESURUH KANTOR, TERDENGAR GEMURUH SUARA PABRIK.

MAJIKAN : **“**Abu!”
ABU : **“**Hamba, Tuan”
MAJIKAN : **“**Abu!”
ABU : **“**Hamba, Tuan”
MAJIKAN : **“**Abu!”
ABU : **“**Hamba, Tuan”
MAJIKAN : **“**Abu!”
ABU : **“**Hamba, Tuan”
MAJIKAN : “Bangsat kamu! Kerja sudah hampir tiga tahun masih saja kamu melakukan kesalahan yang sama. Lebih bodoh kamu daripada kerbau!”

c. Tokoh Tritagonis

Peran atau Tokoh Tritagonis ialah tokoh pendukung, yang mempunyai peranan positif dan antagonis (Kosasih, 2003: 270). Dalam teks ini, banyak karakter yang termasuk dalam kelompok karakter triptych, antara lain: Si Kelam, Bulan, Kakek, Raja Jin, Putri Cina, Pangeran, Lonceng, Burung, Katak, Rumput, Embun, Air, Batu, Jangkrik, Kambing , Pohon, Kelompok Kakek, Paduan Suara, Seribu Bulan dan Gelandangan.

Sosok gelap dapat dipahami sebagai masa kelam. Peran tokoh ini selain sebagai algojo Abu dan Iyem, ia juga menjadi narator yang mengungkap perjalanan waktu dalam kehidupan kedua tokoh Abu dan Iyem.

YANG KELAM :Jangan menyanyi. Mengeramlah kalau bisa atau diam.
BULAN : **“**Aku hanya bisa menyanyi. Pun begitu nyanyian buakn pula milikku.
YANG KELAM : **“**Perempuan cengeng.”
BULAN : **“**Lelaki kejam. Kembalikan Cermin Tipu Daya itu. (Kapai-Kapai:11)

YANG KELAM DENGAN PASUKANNYA DATANG. KAMAR BEDAH.
YANG KELAM : **“**Salibkan ! (*abu disalib)* Salibkan *(iyem pun)”*
ABU : **“**Akan di apakan saya?”
IYEM : **“**Akan di apakan saya?”
YANG KELAM : **“**Kalian selalu terlambat mengetahui. Ini adalah tahun 1974 dan bukan tahun 1919. Ini adalah saat kalian mengalami keajaiban dunia. Kalian akan menyaksikan karya besar dari Seniman besar **(***pada pasukannya*) Yang perempuan dulu. Kurangi rambutnya. (*iyem dicabuti rambutnya. Iyem berontak).”*

d. **Setting**

Latar adalah gambaran tempat, waktu, dan suasana kejadian dalam drama.Waluyo membedakan konteks menjadi tiga, yaitu tempat, waktu, dan ruang (2002: 23). Dalam naskah drama Kapai-Kapai, gambaran latarnya tampak sebagai berikut.

1. Setting tempat

Menurut Waluyo, setting ditunjukkan dengan mengacu pada tempat dan waktu secara umum.Dalam alur cerita drama Kapai-Kapai, latar dapat ditentukan melalui dialog tokoh Yang Kelam yang juga berperan sebagai narator. Di bagian pertama adegan sembilan, Yang Gelap menggambarkan area yang pernah menjadi tempat tinggal mereka (hlm.17).Yang Kelam mengatakan Abu lahir di Salam, 6 km dari kota Solo. Ia besar di Semarang. Ia kemudian pindah ke Tegal, Cirebon dan Jakarta. Ia juga menyatakan bahwa Abu akan meninggal pada tahun 1980.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peristiwa dalam lakon Kapai-Kapai terjadi antara tahun 1930 hingga tahun 1980 di Jakarta.

2. *Setting* waktu

Waktu kejadian dalam alur Kapai-Kapai tidak disebutkan dengan jelas. Namun latar waktunya dapat diketahui melalui kemunculan tokoh Bulan dan Si Kegelapan, serta aktivitas yang dilakukan di sana.Jika muncul siluet Bulan atau Bayangan maka peristiwa tersebut dipastikan terjadi pada malam hari. Memang kedua karakter ini hanya muncul saat keadaan gelap. Selain itu, aktivitas karakter Abu saat bekerja di pabrik serta adegan Abu dan Iyem berjalan-jalan juga terjadi pada siang hari.

3. *Setting* ruang

Menurut Waluyo, penggambaran setting spasial adalah suatu peristiwa yang berlangsung di luar atau di dalam ruangan dan dapat berupa gambaran rinci tentang keadaan ruangan yang digunakan dalam adegan tersebut. Dalam alur film Kapai-Kapai, lokasi kejadian tidak dijelaskan secara detail. Namun, dalam beberapa adegan, jenis lokasi terjadinya adegan tersebut akan ditentukan.

e. Dialog

Keistimewaan aksara Kapai-Kapai karya Arifin C.Noer terletak pada penggunaan bahasa, khususnya dalam dialog (transkripsi fonetik). Arifin C. Noer dalam karyanya memaparkan bentuk-bentuk keheningan yang ada di masyarakat. Kutukan yang biasa digunakan oleh kalangan bawah juga bermunculan. Selain itu, hal ini didukung oleh latar belakang agama tokoh dan pendidikan yang sangat buruk.

f. Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis di teks drama Kapai-Kapai memberikan acuan bagi para tokoh untuk bertindak sesuai keinginan pengarang. Petunjuk teknis atau teks pendukung sering kali ditulis dengan font yang berbeda dari teks dialog.Petunjuk teknis di dalam drama ini ditulis tanda kurung, dengan huruf kapital atau miring, sebelum atau sesudah dialog tokoh.

g. Amanat

Setiap karya sastra memiliki pesan yang ingin disampaikan pengarangnya kepada penikmat karya tersebut. Pesan-pesan inilah yang disebut dengan amanat.

Melalui lakon *Kapai-Kapai,* pengarang ingin mengungkapkan pentingnya pondasi agama dalam kehidupan seseorang. Pesan tersebut diungkapkan dalam dialog-dialog tokoh kakek (hal. 19 – 23).

Implikatur Edukatif dalam Naskah Drama *Kapai-Kapai*

1) Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai terhadap budaya dan estetika yang terkandung dalam karya. Dalam naskah drama Kapai-Kapai, nilai-nilai budaya diungkapkan dalam penggunaan ekspresi indah dan adopsi adat budaya Betawi. Tokoh Bulan dan Seribu Bulan hadir dengan bahasa penuh makna.

2) **Nilai Kesosialan**

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama Kapai-Kapai terdapat pada perjalanan hidup Abu dan Iyem. Nilai-nilai sosial terkait kebajikan tersirat dalam pengabdian Iyem menjadi seorang istri. Dia setia mendampingi Abu meski menghadapi kondisi kehidupan yang menindas. Hal ini sesuai dengan pandangan Semi (1993: 55) yang berpendapat bahwa sistem kekerabatan, ekonomi, politik, pendidikan, dan keagamaan juga termasuk dalam lingkup nilai-nilai sosial.

3) Nilai Kesusilaan

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama Kapai-Kapai terdapat pada perjalanan hidup Abu dan Iyem. Nilai-nilai sosial terkait kebajikan tersirat dalam pengabdian Iyem menjadi seorang istri. Dia setia mendampingi Abu meski menghadapi kondisi kehidupan yang menindas.

4) Nilai Religi

Nilai religi yang muncul dalam cerita Kapai-Kapai berkaitan dengan ketidaktahuan Abu terhadap ajaran agama. Dalam percakapannya dengan tokoh Kakek, terlihat jelas bahwa ia buta terhadap agama, bahkan terhadap Tuhan. Melalui tokoh sang kakek, penulis menunjukkan pentingnya landasan agama dalam kehidupan agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh keadaan hidup.

SIMPULAN

Teks Drama "Kapai-Kapai" Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural. Dapat Disimpulkan Bahwa Struktur Naratifnya Membawa Penonton Atau Pembaca Melalui Serangkaian Kejadian Yang Terstruktur Dengan Baik. Karakter Utama Dan Tokoh-Tokoh Lainnya Saling Berinteraksi Dalam Kerangka Konflik Yang Jelas, Memberikan Dinamika Dan Ketegangan Yang Kuat. Tema Yang Diangkat Dalam Drama Ini Ialah Perjuangan, Persahabatan, Dan Pencarian Identitas, Melalui Dialog Dan Tindakan Karakter. Selain Itu, Penggunaan Setting Yang Kuat Dan Sangat Baik, Deskripsi Yang Detail Juga Membantu Menguatkan Struktur Keseluruhan Drama.Pendekatan Struktural Membantu Pembaca Atau Penonton Dalam Memahami Bagaimana Elemen-Elemen Naratif Saling Berhubungan Dan Berkontribusi Terhadap Keseluruhan Pengalaman Membaca Atau Menonton Drama Ini.

DAFTAR PUSTAKA

Tinjauan Struktural, Nilai Edukatif, Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Drama Di SMA. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/25519/Naskah-Drama-Kapai-Kapai-Karya-Arifin-C-Noer-Tinjauan-Struktural-Nilai-Edukatif-Dan-Relevansinya-Terhadap-Pembelajaran-Apresiasi-Drama-Di-SMA

Puspitoningrum, E. (2020). Analisis Nilai Moral Naskah Drama Ande-Ande Lumut. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni Dan Pengajaran*, *4*(2), 62–69.

Royana, L. F., Harfiandi, & Mahmud, T. (2021). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Drama Untuk Siswa Kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 1–16. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/350-File Utama Naskah-485-1-10-20210811.pdf